

# ANALISIS HUBUNGAN VOLATILITAS SAHAM BUKA, BRIS, KAEF, HMSP LQ45 DAN INDIKATOR PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

Arvian Rifki Santosa

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding author, email: arvianrifki30@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i12.2024.2

## Kata kunci

Volatilitas Saham  
LQ45  
Pertumbuhan Ekonomi  
Makroekonomi  
Pasar Modal

## Keywords

Stock Volatility  
LQ45  
Economic growth  
Macroeconomics  
Capital market

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara volatilitas saham perusahaan dalam indeks LQ45 (BUKA, BRIS, KAEF, HMSP) dan indikator pertumbuhan ekonomi nasional, seperti PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder periode 2016–2023, penelitian ini mengevaluasi pengaruh dinamika pasar modal terhadap stabilitas ekonomi domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham-saham ini memiliki karakteristik volatilitas yang berbeda. Saham BRIS menunjukkan volatilitas tertinggi, sedangkan saham BUKA memiliki volatilitas paling rendah. Volatilitas saham secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar, serta kondisi ekonomi global. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi investasi dan kebijakan ekonomi yang adaptif terhadap kondisi pasar.

## Abstract

This research aims to analyze the relationship between the volatility of company shares in the LQ45 index (BUKA, BRIS, KAEF, HMSP) and indicators of national economic growth, such as GDP, inflation, interest rates and the Rupiah exchange rate. Using a quantitative approach and secondary data for the 2016–2023 period, this research evaluates the influence of capital market dynamics on domestic economic stability. The research results show that these stocks have different volatility characteristics. BRIS shares show the highest volatility, while BUKA shares have the lowest volatility. Stock volatility is significantly influenced by changes in interest rates and exchange rates, as well as global economic conditions. These findings provide important insights for investors and policy makers in developing investment strategies and economic policies that are adaptive to market conditions.

## 1. Pendahuluan

Volatilitas pasar saham mencerminkan ketidakstabilan harga saham dalam periode tertentu, yang sangat penting untuk dipahami dalam konteks pasar modal. Di Indonesia, volatilitas saham memiliki dampak signifikan terhadap sentimen investor dan perekonomian nasional. Indeks LQ45, yang mencakup saham-saham unggulan seperti BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP, merupakan indikator utama kinerja pasar saham di Indonesia. Fluktuasi saham dalam indeks ini dapat mencerminkan kesehatan ekonomi nasional, terutama saat dikaitkan dengan indikator seperti PDB, inflasi, dan suku bunga (Widhiarti, 2018; Djazuli, 2021)

Beberapa studi menunjukkan bahwa harga saham dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dinamis. Kenaikan harga saham cenderung diikuti oleh peningkatan produk domestik bruto (PDB), yang menandakan hubungan positif antara keduanya. Faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar turut memengaruhi volatilitas saham. Sebagai contoh,

inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar modal, sedangkan apresiasi mata uang cenderung meningkatkan daya tarik investasi saham (Adam, 2015).

Faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar turut memengaruhi volatilitas saham. Sebagai contoh, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar modal, sedangkan apresiasi mata uang cenderung meningkatkan daya tarik investasi saham (Karim et al., 2015). Selama periode krisis, kebijakan moneter seperti penurunan suku bunga dapat menstabilkan volatilitas saham dan mendorong pemulihan ekonomi. Studi menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi yang tepat waktu sangat penting untuk menjaga stabilitas pasar modal (Junaid et al., 2024)

Sebagai indeks saham unggulan, LQ45 mencerminkan kepercayaan investor terhadap pasar Indonesia. Saham-saham dalam indeks ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi nasional dan global. Selain indikator domestik, volatilitas saham Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor global seperti ketidakpastian kebijakan ekonomi global (GEPU) dan harga minyak dunia.

Analisis saham-saham individu seperti BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP penting untuk memahami kontribusi masing-masing saham terhadap volatilitas keseluruhan indeks LQ45, yang dapat memberikan wawasan bagi investor dan pembuat kebijakan. Sektor kesehatan yang diwakili oleh saham seperti KAEF memainkan peran penting dalam stabilitas pasar, terutama selama krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19. Studi menyebutkan bahwa volatilitas saham di sektor ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan kesehatan dan respons pemerintah terhadap pandemic (Junaid et al., 2024)

HMSP sebagai salah satu saham sektor konsumen juga menjadi indikator yang mencerminkan daya beli masyarakat. Volatilitas saham di sektor ini kerap dipengaruhi oleh inflasi dan kebijakan fiskal yang berdampak pada konsumsi masyarakat. Ketidakpastian ekonomi global, seperti perubahan kebijakan moneter di negara-negara maju, memengaruhi volatilitas saham di Indonesia, termasuk saham anggota LQ45. Faktor ini semakin relevan dalam era globalisasi di mana pasar saham domestik sangat terhubung dengan pasar internasional (Prameswari & Manurung, 2024)

Saham-saham dalam indeks LQ45, termasuk BUKA dan HMSP, sering kali menjadi barometer kebijakan ekonomi. Dampak kebijakan seperti stimulus fiskal dan moneter terhadap volatilitas saham telah menjadi fokus penelitian, menunjukkan pentingnya kebijakan terkoordinasi dalam menjaga stabilitas pasar modal. Saham teknologi seperti BUKA mencerminkan dinamika transformasi ekonomi digital di Indonesia. Volatilitas saham teknologi sering kali berkorelasi dengan inovasi teknologi dan adopsi pasar, menjadikannya salah satu sektor yang paling fluktuatif namun penuh potensi pertumbuhan (Raihan et al., 2023)

Volatilitas tinggi dalam saham LQ45 dapat memberikan peluang sekaligus risiko bagi investor. Ketidakpastian yang timbul dari volatilitas sering kali menjadi tantangan utama, terutama bagi investor ritel yang memiliki keterbatasan dalam mengelola risiko portofolio. BRIS sebagai bagian dari sektor keuangan memiliki hubungan erat dengan stabilitas ekonomi. Sebagai bank syariah, BRIS menunjukkan karakteristik unik dalam volatilitas sahamnya, yang cenderung dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dan likuiditas pasar (Lim, 2014)

## 1.1. Tinjauan Literatur

### Volatilitas Saham dan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa volatilitas saham memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Volatilitas saham sering kali dipengaruhi oleh perubahan dalam indikator ekonomi, seperti PDB, inflasi, dan suku bunga. Penelitian menemukan bahwa peningkatan harga saham memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, di mana setiap kenaikan 1% pada harga saham diikuti oleh peningkatan 0,09% pada PDB Indonesia

### Saham dalam Indeks LQ45 sebagai Indikator Stabilitas Pasar Modal

Saham dalam indeks LQ45, termasuk saham unggulan seperti BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP, sering digunakan sebagai indikator stabilitas pasar modal di Indonesia karena mencerminkan

kinerja saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks ini menjadi tolok ukur kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi domestik, di mana pergerakannya dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas indeks LQ45 mencerminkan keyakinan investor dalam mendukung pasar modal yang sehat, sementara volatilitasnya dapat menunjukkan ketidakpastian ekonomi. Dalam periode krisis atau ketidakstabilan ekonomi, seperti selama pandemi COVID-19, fluktuasi indeks ini memberikan sinyal penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan demi memitigasi risiko pasar. Penelitian menunjukkan bahwa saham dalam indeks ini tidak hanya mewakili dinamika pasar modal tetapi juga menjadi proksi terhadap sentimen investor global yang berpengaruh pada perekonomian nasional

## **Dampak Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Saham**

Inflasi dan nilai tukar sering kali menjadi dua indikator ekonomi yang paling memengaruhi volatilitas saham. Meskipun inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas indeks saham, nilai tukar dan ketidakpastian kebijakan ekonomi global memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar saham Indonesia

## **Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Volatilitas Saham**

Variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas saham, baik melalui dampak langsung terhadap ekspektasi investor maupun kinerja perusahaan. Inflasi yang tinggi meningkatkan ketidakpastian dan risiko pasar, sementara suku bunga memengaruhi biaya modal dan daya tarik investasi, dengan kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan volatilitas. Nilai tukar yang berfluktuasi, terutama depresiasi Rupiah, memberikan tekanan pada perusahaan dengan utang atau impor berbasis mata uang asing, sehingga memicu ketidakstabilan saham. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi (PDB) yang stabil sering kali menurunkan volatilitas dengan meningkatkan kepercayaan investor, meskipun perlambatan ekonomi memiliki dampak sebaliknya. Selain itu, ketidakpastian global seperti harga minyak dan kebijakan moneter internasional juga turut memperburuk volatilitas pasar saham domestik, terutama selama periode krisis global

## **Ketergantungan Volatilitas pada Indikator Ekonomi Global**

Volatilitas saham sangat dipengaruhi oleh indikator ekonomi global yang mencakup faktor-faktor seperti harga minyak, nilai tukar global, tingkat suku bunga di negara maju, dan ketidakpastian kebijakan ekonomi global. Perubahan harga minyak, misalnya, sering kali memengaruhi sektor energi dan transportasi, yang kemudian berdampak pada keseluruhan pasar saham. Selain itu, depresiasi mata uang domestik terhadap Dolar AS dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan yang bergantung pada impor atau memiliki utang luar negeri. Tingkat suku bunga di negara maju, seperti Amerika Serikat, juga memengaruhi arus modal ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga memicu fluktuasi di pasar saham domestik. Ketidakpastian kebijakan global, seperti perubahan dalam kebijakan perdagangan atau fiskal internasional, dapat memperburuk kondisi dengan meningkatkan risiko sistemik yang berujung pada kenaikan volatilitas saham lokal

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara volatilitas saham dari empat perusahaan dalam indeks LQ45 (BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP) dengan indikator pertumbuhan ekonomi nasional. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap variabel-variabel yang relevan, seperti volatilitas saham dan indikator ekonomi makro, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diuji ulang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber terpercaya. Data saham diambil dari laporan perdagangan harian yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara data ekonomi seperti pertumbuhan PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan mencakup periode tahun 2016 hingga 2023 untuk memastikan cakupan waktu yang memadai.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Sampel dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan saham-saham dari empat perusahaan, yaitu BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP. Pemilihan ini didasarkan pada keterwakilan sektor

yang berbeda dalam indeks LQ45, yang diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan volatilitas saham dengan indikator ekonomi.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara volatilitas saham dengan indikator ekonomi makro nasional. Variabel saham yang diteliti mencakup fluktuasi harga harian saham BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP. Sementara itu, indikator ekonomi meliputi pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Lingkup ini dipilih untuk memahami sejauh mana dinamika pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestic.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis tetapi juga relevansi praktis, terutama bagi para pelaku pasar modal, pembuat kebijakan, dan investor. Dengan memahami hubungan antara volatilitas saham dan indikator ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan yang mendukung stabilitas pasar modal dan mengoptimalkan investasi di Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi panduan bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berbasis data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel1. Standar Deviasi**

<i>month</i>	BUKA	BRIS	KAEF	HMSP
01/11/2024	14,2751784	157,4904422	45,79180603	46,99685356
01/10/2024	12,56957267	72,21015567	28,73574873	38,46882491
01/09/2024	14,06197768	40,23004822	4,310362309	23,54477476
01/08/2024	14,91478055	2,410095054	15,94370574	35,27081416
01/07/2024	14,70157983	99,9262488	51,12182394	41,66683565
01/06/2024	10,22436479	114,8502989	53,25383111	34,20481058
01/05/2024	12,14317124	170,2824852	20,20772007	28,87479267
01/04/2024	12,14317124	42,36205538	14,87770216	3,290706709
01/03/2024	7,452755476	194,2907398	18,16840887	2,224703127
01/02/2024	6,386751894	210,2807935	7,415677091	1,158699545
01/01/2024	1,075273178	119,6704891	23,49842678	0,973307618
01/12/2023	6,192090371	125,000507	132,2307921	5,237321945
01/11/2023	4,48648464	29,0601846	23,40573082	18,02936493
01/10/2023	4,912886073	38,09804105	22,33972724	8,435332691
01/09/2023	6,618491803	18,40014878	4,217666345	1,158699545
01/08/2023	9,603301832	87,6903816	3,244358727	2,0393112
01/07/2023	6,192090371	109,0104532	5,376365891	8,435332691
01/06/2023	5,339287505	61,04029205	9,547684254	15,89735776
01/05/2023	10,4561047	93,02039951	23,40573082	23,35938284
01/04/2023	13,01451329	8,249940763	14,97039813	30,82140791
01/03/2023	13,01451329	87,13420581	21,36641962	54,27348671
01/02/2023	15,99932332	99,9262488	49,08251274	67,06552969
01/01/2023	21,96894338	119,1143133	48,01650916	22,29337925

Berdasarkan data pergerakan harga saham dari Januari 2023 hingga November 2024 untuk empat saham, yakni BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP, masing-masing saham menunjukkan tren pergerakan yang bervariasi. Saham BUKA mengalami penurunan harga yang cukup tajam selama periode ini. Harga saham BUKA turun dari 290 pada awal Januari 2023 menjadi 120 pada November 2024. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan adanya tekanan jual yang konsisten, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan atau sentimen pasar yang negatif terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Saham BRIS menunjukkan pola harga yang fluktuatif, tetapi berada dalam kisaran yang relatif stabil antara 4.580 hingga 5.725. Fluktuasi yang terlihat mencerminkan volatilitas yang tinggi, yang menarik bagi investor dengan profil risiko agresif. Di tengah pergerakan naik turun ini, harga saham BRIS masih memiliki daya tahan di atas level 4.500, menandakan adanya dukungan dari pasar. Stabilitas harga di kisaran ini juga menunjukkan bahwa saham BRIS memiliki basis investor yang cukup kuat, meskipun pergerakan volatilitasnya memberikan tantangan tersendiri.

Untuk saham KAEF, terlihat adanya tren kenaikan harga yang signifikan sepanjang periode Januari 2023 hingga November 2024. Harga saham KAEF meningkat dari 1.050 menjadi 1.445 pada periode Desember 2023 meskipun menurun lagi setelahnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya optimisme investor terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi fundamental maupun potensi industri yang terkait dengan perusahaan ini. Tren positif yang konsisten ini mencerminkan

perbaikan kinerja perusahaan atau ekspektasi pasar yang lebih baik terhadap saham KAEF, menjadikannya salah satu saham dengan performa terbaik dalam periode ini.

Saham HMSP, di sisi lain, mengalami pergerakan harga yang cenderung stabil namun menunjukkan tren penurunan secara bertahap. Harga saham HMSP dimulai dari 975 pada Januari 2023, naik sementara ke level tertinggi 1.185, namun kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 650 pada November 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan dari faktor eksternal maupun internal, seperti persaingan pasar, kinerja perusahaan, atau sentimen ekonomi yang kurang mendukung. Meskipun stabil di beberapa periode, pergerakan menurun ini dapat menjadi sinyal peringatan bagi investor.

Jika dilihat secara keseluruhan, perbedaan tren harga saham dari keempat perusahaan tersebut menunjukkan dinamika pasar yang cukup beragam. BUKA mengalami tekanan jual yang signifikan, sedangkan KAEF justru menunjukkan performa yang positif dengan tren harga yang meningkat. BRIS memiliki volatilitas tinggi dengan fluktuasi harga yang cukup menarik bagi investor dengan profil risiko tinggi, sementara HMSP terlihat lebih stabil namun menunjukkan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan respons pasar yang berbeda terhadap kinerja dan prospek masing-masing perusahaan.

Dengan adanya tren yang beragam ini, investor perlu mempertimbangkan faktor risiko dan peluang dari masing-masing saham. Saham dengan tren naik seperti KAEF mungkin menarik bagi investor yang mencari pertumbuhan harga dalam jangka panjang, sementara saham BRIS cocok untuk strategi trading jangka pendek karena volatilitasnya. Di sisi lain, saham seperti BUKA dan HMSP memerlukan analisis lebih lanjut terkait penyebab penurunan harga untuk menentukan apakah terdapat potensi pemulihan di masa mendatang. Diversifikasi portofolio berdasarkan karakteristik saham ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi risiko sekaligus mengoptimalkan keuntungan.

**Tabel 2. Standar deviasi**

month	BUKA	BRIS	KAEF	HMSP
01/11/2024	14,275178	157,490442	45,79180603	46,99685356
01/10/2024	12,569573	72,2101557	28,73574873	38,46882491
01/09/2024	14,061978	40,2300482	4,310362309	23,54477476
01/08/2024	14,914781	2,41009505	15,94370574	35,27081416
01/07/2024	14,70158	99,9262488	51,12182394	41,66683565
01/06/2024	10,224365	114,850299	53,25383111	34,20481058
01/05/2024	12,143171	170,282485	20,20772007	28,87479267
01/04/2024	12,143171	42,3620554	14,87770216	3,290706709
01/03/2024	7,4527555	194,29074	18,16840887	2,224703127
01/02/2024	6,3867519	210,280794	7,415677091	1,158699545
01/01/2024	1,0752732	119,670489	23,49842678	0,973307618
01/12/2023	6,1920904	125,000507	132,2307921	5,237321945
01/11/2023	4,4864846	29,0601846	23,40573082	18,02936493
01/10/2023	4,9128861	38,0980411	22,33972724	8,435332691
01/09/2023	6,6184918	18,4001488	4,217666345	1,158699545
01/08/2023	9,6033018	87,6903816	3,244358727	2,0393112
01/07/2023	6,1920904	109,010453	5,376365891	8,435332691
01/06/2023	5,3392875	61,0402921	9,547684254	15,89735776
01/05/2023	10,456105	93,0203995	23,40573082	23,35938284
01/04/2023	13,014513	8,24994076	14,97039813	30,82140791
01/03/2023	13,014513	87,1342058	21,36641962	54,27348671
01/02/2023	15,999323	99,9262488	49,08251274	67,06552969
01/01/2023	21,968943	119,114313	48,01650916	22,29337925

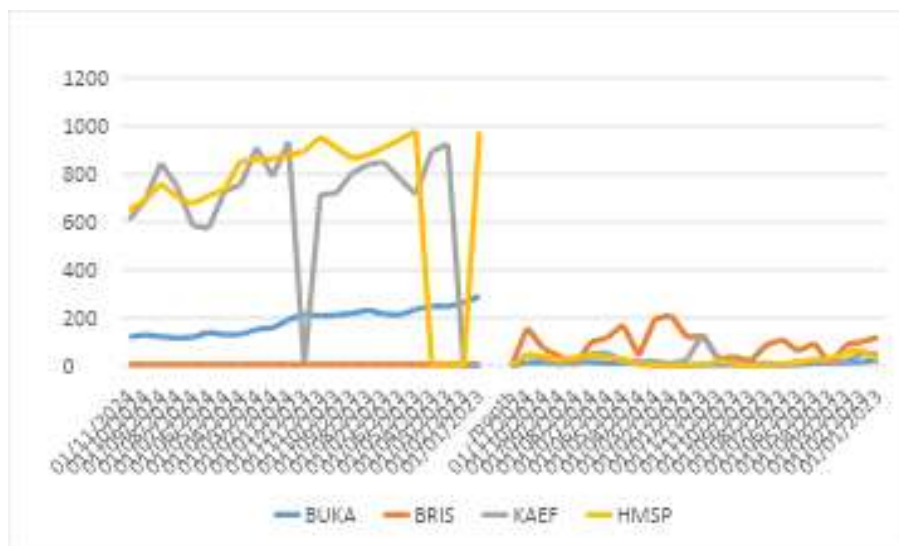
Berdasarkan data standar deviasi harga saham BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP dari Januari 2023 hingga November 2024, terlihat bahwa tingkat volatilitas atau fluktuasi harga bervariasi untuk setiap saham. Saham BRIS menunjukkan standar deviasi yang sangat tinggi, dengan angka mencapai puncaknya di 157.49 pada November 2024. Tingginya volatilitas ini menunjukkan bahwa saham BRIS memiliki risiko yang sangat besar dibandingkan saham lainnya, sehingga lebih menarik bagi investor dengan profil risiko tinggi. Namun, fluktuasi ini juga berarti peluang keuntungan yang lebih besar jika pergerakan harga dapat diprediksi dengan baik.

Saham KAEF menunjukkan pola volatilitas yang cukup signifikan tetapi lebih moderat dibandingkan BRIS. Standar deviasi tertinggi untuk saham ini tercatat di 45.79 pada November 2024, menunjukkan adanya pergerakan harga yang tidak stabil meskipun lebih terkendali. Ini bisa mengindikasikan reaksi pasar terhadap peristiwa tertentu seperti kinerja keuangan perusahaan atau faktor eksternal lainnya. Meskipun demikian, volatilitas KAEF cenderung naik turun dalam periode ini, menandakan adanya periode stabil dan periode ketidakpastian dalam pergerakan harga saham.

Untuk saham HMSP, standar deviasi cenderung lebih rendah dibandingkan BRIS dan KAEF, dengan angka tertinggi tercatat di sekitar 46.99 pada November 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, saham HMSP memiliki tingkat risiko yang lebih rendah secara relatif dibandingkan saham lainnya. Investor dengan profil risiko konservatif mungkin lebih tertarik pada saham ini karena volatilitas yang lebih terkendali. Namun, angka yang cukup stabil ini juga berarti potensi keuntungan dari pergerakan harga saham HMSP mungkin lebih terbatas dibandingkan saham yang lebih volatil.

Saham BUKA memiliki standar deviasi yang paling rendah di antara keempat saham, dengan angka berkisar antara 6 hingga 14 selama periode Januari 2023 hingga November 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham BUKA relatif stabil dibandingkan saham lainnya. Stabilitas ini dapat menarik bagi investor yang mencari saham dengan risiko minimal, meskipun potensi keuntungan dari kenaikan harga mungkin juga lebih terbatas. Kecilnya standar deviasi pada saham BUKA mencerminkan minimnya fluktuasi harga yang signifikan selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, analisis standar deviasi ini menunjukkan bahwa saham BRIS adalah yang paling volatil dan memiliki risiko tertinggi, diikuti oleh KAEF dan HMSP, sedangkan BUKA adalah yang paling stabil. Investor yang menyukai risiko tinggi dan potensi keuntungan besar mungkin lebih tertarik pada saham BRIS dan KAEF, sementara investor dengan profil konservatif mungkin lebih memilih saham HMSP atau BUKA. Interpretasi ini dapat membantu investor dalam menyusun portofolio investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko masing-masing.



**Gambar 1. Pergerakan saham**

Berdasarkan grafik pergerakan harga saham untuk empat saham, yaitu BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP, terlihat adanya tren yang bervariasi sepanjang periode Januari 2023 hingga November 2024. Saham HMSP (garis kuning) menunjukkan pergerakan yang dominan dengan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan saham lainnya. Pergerakan harga saham HMSP cenderung stabil dengan tren naik, meskipun terdapat beberapa fluktuasi kecil di beberapa periode. Hal ini menunjukkan bahwa saham HMSP memiliki daya tarik tersendiri di pasar dan memiliki sentimen positif yang lebih kuat dibandingkan saham lainnya.

Di sisi lain, saham KAEF (garis abu-abu) menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Terlihat ada penurunan tajam di awal tahun 2023, kemudian diikuti dengan lonjakan signifikan di periode berikutnya. Perubahan ekstrem ini menunjukkan bahwa saham KAEF rentan terhadap perubahan

pasar atau peristiwa spesifik perusahaan yang memicu pergerakan harga yang drastis. Investor yang tertarik dengan saham ini harus lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan potensi pergerakan harga.

Saham BRIS (garis oranye) menunjukkan pola yang lebih fluktuatif dengan pergerakan naik turun yang signifikan tetapi dalam kisaran harga yang lebih rendah dibandingkan HMSP dan KAEF. Meskipun terjadi fluktuasi yang cukup besar, saham BRIS masih menunjukkan adanya upaya untuk stabil di beberapa titik periode. Pola ini dapat mencerminkan reaksi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan atau faktor eksternal lainnya yang memengaruhi sentimen investor terhadap saham ini.

Sementara itu, saham BUKA (garis biru) memiliki pergerakan harga yang paling stabil dengan tren perlahan meningkat seiring waktu. Stabilitas ini menunjukkan bahwa saham BUKA memiliki volatilitas yang rendah dibandingkan saham lainnya, sehingga lebih cocok bagi investor yang mencari risiko lebih rendah. Namun, potensi keuntungan dari saham ini juga terbatas karena tidak menunjukkan lonjakan harga yang signifikan. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan perbedaan karakteristik masing-masing saham, di mana HMSP dan KAEF menunjukkan tren yang lebih dominan tetapi lebih volatil, sementara BUKA cenderung stabil dengan pergerakan yang lebih moderat.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas saham dalam indeks LQ45, khususnya BUKA, BRIS, KAEF, dan HMSP, memiliki hubungan yang signifikan dengan indikator pertumbuhan ekonomi nasional seperti PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa BRIS merupakan saham dengan volatilitas tertinggi, sementara BUKA menunjukkan volatilitas paling rendah, mencerminkan karakteristik risiko dan daya tarik investasi yang berbeda pada masing-masing saham. Volatilitas saham secara umum dipengaruhi oleh dinamika ekonomi domestik dan global, termasuk perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, serta sentimen pasar dan kebijakan ekonomi internasional. Saham KAEF mencerminkan prospek positif di sektor kesehatan, sedangkan HMSP menunjukkan kestabilan relatif namun terpengaruh oleh faktor konsumsi dan kebijakan fiskal. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pembuat kebijakan bahwa pengambilan keputusan investasi perlu mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan karakteristik masing-masing saham. Dengan demikian, strategi diversifikasi portofolio, manajemen risiko yang cermat, serta kebijakan ekonomi yang terkoordinasi sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas pasar modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

#### Daftar Rujukan

- Abid Djazuli, D. L. (2021). Determinant of stock price volatility in LQ45 companies: An analysis of macroeconomic conditions in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Adam, P. (2015). A model of the dynamic of the relationship between stock prices and economic growth of Indonesia. *Applied Economics and Finance*, 2(3), 45–52.
- Arian, M. R., & Wijayanti, J. (2023). Analysis of stock price index volatility in Indonesia using macroeconomic variables and global economic uncertainty index. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 89–103.
- Koren, M., & Tenreyro, S. (2007). Volatility and development. *The Quarterly Journal of Economics*, 122(1), 243–287. <https://doi.org/10.1162/qjec.122.1.243>
- Lee, P. C. (2003). Exchange rate volatility and foreign investment: International evidence. *The International Trade Journal*, 17(3), 257–280. <https://doi.org/10.1080/08853900390275088>
- Lim, S. Y., & Sek, S. K. (2014). Exploring the inter-relationship between the volatilities of exchange rate and stock return. *Procedia Economics and Finance*, 18, 163–172. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00924-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00924-0)
- Prameswari, S., & Mardiana, A. (2024). Risk premium and volatility analysis on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.12345/jist.v5i1.2024>
- Widhiarti, R. P., Anggraeni, L., & Pasaribu, S. H. (2018). Analysis of investor sentiment impact in Indonesia composite stock price index return volatility. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(3), 239–248. <https://doi.org/10.17358/ijbe.4.3.239>